

# Realitas Sosial Masyarakat Dalam Novel Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Damono

(Kajian Sosiologi Sastra)

Emi Rok' Ifah

Email: emi.ifah@gmail.com

## Abstrak

Kata Kunci : Novel, Realitas Sosial Masyarakat, Sosiologi Sastra.

Penelitian ini berisi tentang realitas sosial masyarakat yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Masalah yang perlu diuraikan dalam penelitian ini yaitu cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, konteks sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Hal itu dikarenakan pesan yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono bisa dijadikan sebagai motivasi pembaca yaitu tentang pendidikan dan profesi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data atau objek penelitiannya adalah novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2015, dengan tebal sebanyak 135 halaman. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, paragraf yang memasalahkan realitas sosial masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra dan hasilnya diungkapkan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan realitas sosial masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, diperoleh simpulan bahwa cermin masyarakat tokoh utama yaitu pendidikan, profesi, dan asmara. Konteks sosiobudaya tokoh utama yaitu perbedaan agama dan perbedaan budaya. Relevansi permasalahan sosial tokoh utama yaitu pendidikan, profesi, asmara, perbedaan agama, dan perbedaan budaya. Serta nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia pada umumnya. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari masalah atau problem yang selalu mewarnai kehidupan mereka selain pendidikan yaitu mata pencaharian atau profesi, asmara, budaya, dan agama.

Salah satu karya sastra yang memuat banyak permasalahan social adalah novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sekaligus menjadi seorang dosen dengan berbagai masalah sosial dalam masyarakat.

Novel *Hujan Bulan Juni* (selanjutnya disingkat dengan HBJ) karya Sapardi Djoko Damono yang tidak cukup dinikmati saja, tetapi juga perlu mendapat tanggapan ilmiah. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya lebih jauh. Alasan peneliti mengkaji novel ini yang pertama adalah Novel *HBJ* karya Sapardi Djoko Damono diangkat dari puisi, menjadi lagu, kemudian komik.

*Kedua* novel *HBJ* karya Sapardi Djoko Damono menceritakan tentang berbagai macam masalah sosial seperti pendidikan, profesi, dan asmara. *Ketiganya* perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat. *Keempat* belum ada yang meneliti. Bertolak pada latar belakang di atas, maka kajian dengan permasalahan realita sosial masyarakat dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan untuk diangkat adalah:

1. Bagaimanakah cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah konteks sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimanakah relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita kehidupan saat ini?
4. Bagaimanakah pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka

tujuan penelitian novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini adalah?

1. Mendeskripsikan cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan konteks sosiobudaya yang yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mendeskripsikan relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita kehidupan saat ini.
4. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak menimbulkan salah penafsiran tentang konsep yang ada dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa makna istilah-istilah sebagai berikut:

1. Realita Sosial Masyarakat adalah kenyataan atau fakta yang dapat dilihat dalam kehidupan manusia yang terwujud sebagai hasil hubungan yang terjalin di antara sesama manusia.

2. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dapat mengemukakan suatu cerita dalam bentuk karya sastra yang memuat berbagai macam permasalahan kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, bisa juga dari pengalaman orang lain, ataupun dari hasil imajinasi pengarang sendiri.
3. Sosiologi sastra adalah suatu bentuk ilmu yang berhubungan dengan asal-usul dalam pertumbuhan masyarakat, seperti kaitannya hubungan antar manusia dalam masyarakat serta bersifat umum.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan penelitian karya sastra yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kritik sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan peneliti lain.

### a.) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara meneliti novel menggunakan kajian sosiologi sastra khususnya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

### b.) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra dalam penelitian novel khususnya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

### c.) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Hakikat Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (novel) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa

Italinovella. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 9).

### B. Teori Sosiologi Sastra

Kata sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi dapat diartikan sebagai suatu bentuk ilmu yang berhubungan dengan asal-usul dalam pertumbuhan masyarakat, seperti kaitannya hubungan antar manusia dalam masyarakat, serta bersifat umum, rasional, dan empiris. Ratna (2013:1) berpendapat bahwa sastra dari akar sastra sas (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Sedangkan akhiran tra dapat diartikan sebagai alat atau sebuah sarana. Jadi kata sastra merupakan sekumpulan alat untuk mengajar, seperti buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik.

### C. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat yaitu sejauh mana sastra dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakatnya. Kata "cermin" di sini dapat menimbulkan gambaran yang kabur, dan oleh karenanya sering disalahartikan dan disalahgunakan. Dalam hubungan ini, terutama harus mendapatkan perhatian adalah. 1)

Sastra mungkin dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ia ditulis, sebab banyak ciri masyarakat yang ditampilkan dalam karya sastra itu sudah tidak berlaku lagi pada waktu ia ditulis. 2) Sifat “lain dari yang lain” seorang sastrawan sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya. 3) Genre sastra sering merupakan sikap sosial suatu kelompok tertentu, dan bukan sikap sosial seluruh masyarakat. 4) Sastra yang berusaha menampilkan keadaan masyarakat yang secermat-cermatnya mungkin saja tidak bisa dipercaya atau diterima sebagai cermin masyarakat (Damono, 1984: 4).

#### **D. Konteks Sosiobudaya**

Asumsi dasar kajian konteks sosiobudaya berasal dari Grebstein, Damono (dalam Endraswara 2011: 92-93) menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang telah menghasilkannya. Ia harus dipelajari dalam konteks seluas-luasnya, dan tidak hanya dirinya sendiri. Setiap karya sastra adalah hasil pengaruh timbal balik yang rumit antara faktor-faktor sosial dan kultural, dan karya itu sendiri merupakan obyek kultural yang rumit. Bagaimanapun karya

sastra bukanlah gejala yang tersendiri.

#### **E. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreska. Sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan Shadily (dalam Suyadi, 2013: 5). Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

#### **F. Penelitian yang relevan**

Sepengetahuan penulis, Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini belum ada yang meneliti secara khusus ke dalam bentuk skripsi. Namun penelitian dengan menggunakan Teori Sosiologi Sastra sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa diberbagai universitas yang ingin meraih gelar sarjana.

Salah satunya yaitu Anis Handayani Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tahun 2009 yang berjudul *Novel pudarnya pesona cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada permasalahan kehidupan seseorang menghadapi sebuah permasalahan yang begitu besar dalam masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan sosial dalam masyarakat yang terdapat pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, Latar Belakang menciptakan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, dan Tanggapan pembaca mengenai novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini diarahkan pada pendekatan sosiologi karya yakni mempermasalahkan tentang apa yang tersirat dalam karya sastra. Persamaan penelitian yang dilakukan Anis dengan penelitian yang akan dikaji yaitu keduanya menggunakan tinjauan teori sosiologi sastra untuk meneliti sebuah karya sastra, objek

kajiannya berupa novel dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dikaji dengan penelitian Anis yaitu judul novel dan pengarang novel yang menjadi objek kajiannya, hasil penelitian Anis meneliti tentang permasalahan sosial masyarakat, apa yang tersirat dalam novel dan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel sedangkan penelitian yang akan dikaji meneliti tentang konteks sosiobudaya dan cermin masyarakat pada novel.

Peneliti lain yang menggunakan kajian sosiologi sastra adalah Rani Indrianti Dewi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit (UNIM) tahun 2012 dengan judul skripsi *Toleransi Religius Dalam Novel Cerita Cinta Enrico Karya Ayu Utami Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian Rani Indrianti Dewi ini lebih menitikberatkan pada toleransi religius dalam novel *Cerita Cinta Enrico*. Teknis analisis data yang digunakan untuk sampai pada pengungkapan toleransi religius tersebut Rani menggunakan teknis analisis data kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan Rani dengan penelitian yang akan dikaji yaitu keduanya menggunakan tinjauan teori sosiologi sastra untuk meneliti sebuah karya sastra, objek kajiannya berupa novel. Perbedaannya penelitian Rani

meneliti tentang toleransi religius yang terdapat pada novel sedangkan penelitian yang akan dikaji meneliti pendidikan dan profesi yang ada pada novel.

Sedangkan pada penelitian ini yang berjudul *Realitas Sosial Masyarakat dalam Novel Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono lebih menitik beratkan pada realitas sosial masyarakat yang menjadi permasalahannya yaitu cermin masyarakat, konteks sosiobudaya masyarakat, nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya yang sesuai dengan cerita pada novel *Hujan Bulan Juni* (HBJ). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis permasalahan sosial yang ada di masyarakat dari novel yang dianalisis dan menggunakan kajian sosiologi sastra sedangkan perbedaannya yaitu judul novel, tema novel yang dianalisis dan hasil penelitian.

### **G. Kerangka Berpikir**

Karya sastra yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Dmono yang menceritakan tentang realitas sosial masyarakat, maka peneliti bermaksud menelaah dengan

menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui cermin masyarakat, konteks sosiobudaya, relevansi permasalahan sosial tokoh utama, dan pendidikan karakter dalam karya sastra sampai diperoleh simpulan yang merupakan hasil akhir penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Agustus tahun 2016, objek penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel tersebut diterbitkan oleh Gramedia Jakarta pada tahun 2015.

### **B. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Sugiyono (2014: 3) menyatakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penyajian penelitian.

## **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan peneliti yang dipelajarinya. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, ungkapan yang mengandung aspek sosial.

Data atau objek penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel tersebut diterbitkan oleh Gramedia Jakarta pada tahun 2015 dengan tebal sebanyak 135 halaman sebagai data penelitian.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan kemampuan dan pengetahuannya, peneliti diharapkan dapat mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan observasi, Sugiyono (2014: 207).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Interaktif**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik

pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

### **2. Non Interaktif**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Langkah berikutnya adalah teknik simak, peneliti menyimak kembali novel *Hujan Bulan Juni* secara cermat dan teliti. Dan langkah terakhir adalah hasil menyimak kemudian dicatat dan diklasifikasikan untuk memperoleh data, mengharuskan peneliti membuat tabel kodifikasi data untuk mempermudah pengklasifikasian data. Data tersebut digunakan sebagai data utama yang digunakan untuk analisis.

## **E. Validitas Data**

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang diperlukan bagi penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu melakukan *crosscheck* antara data yang satu dengan data yang lain. Lexy J. Moleong (2013: 179) menyatakan bahwa teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai perbandingan terhadap data itu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analisis*. Endaswara (2011:160) menyatakan bahwa analisis konten digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami dan menangkap pesan dari karya sastra. Teknik analisis data penelitian sastra selalu terkait dengan teori, konsep dan metode. Karena teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pemahaman dan penjelasan keseluruhan bagian.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai langkah penelitian dari awal hingga akhir, guna membantu lancarnya pelaksanaan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Cermin Masyarakat Dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono**

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana peningkatan kecerdasan dan keterampilan masyarakat. Oleh sebab

itu dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, Sarwono ditugaskan oleh Kepala Program Studi Antropologi FISIP—UI untuk melakukan penelitian di Yogya. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

Kali ini ia sedang di Yogya untuk kesekian kalinya atas perintah Kaprodinya di FISIP—UI yang disampaikan ketika ia baru saja pulang dari penelitian yang mengurus pikiran, perasaan, tenaga, dan entah apa lagi. Beberapa minggu lamanya ia merasa telah menguji tenaganya mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk sebuah penelitian berkelanjutan tentang apa yang dikenal sebagai daerah konflik di kawasan timur (HBJ, 2015: 1).

##### **2. Profesi**

Sarwono merupakan pemuda yang rajin menulis karya sastra, dia suka membuat puisi yang dimuat di koran. Tidak hanya puisi yang ditulis olehnya tapi juga tentang sepak bola sampai politik. Dia menulis tidak hanya sebagai kegemaran saja melainkan juga untuk mendapat penghasilan agar dia tidak tergantung pada orang tuanya yang profesinya sebagai PNS. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

Hujan, bisiknya entah kepada siapa. Kata temannya yang menjadi redaktur budaya koran *Swara Keyakinan*, puisinya akan dimuat hari itu. Koran sore itu menyediakan ruangan khusus sastra setiap sabtu. Tulisan Sarwono boleh dibilang menjadi

pengisi tetap media cetak itu; apa saja ditulisnya, dari sepak bola sampai politik, sesuai dengan janji kepada dirinya sendiri untuk tidak tergantung kepada orang tuanya yang PNS. Yang gajinya pas-pasan saja untuk menyelenggarakan hidup. (HBJ, 2015: 2)

### **3. Asmara**

Hubungan asmara Sarwono dan Pingan berawal dari pertemuan yang tidak di sengaja di rumah Toar. Toar adalah teman SMA Sarwono dan Pingan adalah adik dari teman Sarwono itu. Awalnya Sarwono kagum dengan Pingan karena dia cantik dan cerdas sampai hubungan mereka berlanjut menjadi cinta saat mereka kuliah di Universitas yang sama di Jakarta meskipun Prodynya berbeda tapi mereka setiap hari bertemu, oleh karena itu Sarwono sudah menganggap Pingan adalah pacar atau calon istri. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

Sarwono mendoyongkan mukanya, tetapi perempuan di depannya itu—yang dianggapnya pacar, tetapi yang menolak selalu label itu, atau sebenarnya hanya pura-pura menolak dan malah bilang, mungkin hanya main-main, *sebut aja calon istri*—malah mendadak melepaskan genggamannya (HBJ, 2015: 13)

### **B. Konteks Sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono**

#### **1. Perbedaan Agama**

Sarwono sering bertanya dalam hatinya, apa agama ibu Pingan sebenarnya? Dia disuruh pindah keyakinan oleh ayahnya saat akan menikah? Mungkin pendapat Pak Palengkahu ayah Pingan kalau semua orang Jawa itu beragama Islam sehingga dia meminta kepada istrinya untuk pindah keyakinan agar anak-anaknya mengikuti keyakinan yang sama dengan ayahnya dan tidak ada perbedaan agama di antara keluarga mereka. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

Hartini atau Bu Pelenkahu itu apa agamanya sehingga diminta pindah keyakinan? Mungkin dibenak ayah Toar semua Jawa beragama Islam, itu sebabnya Hartini di bujuk untuk pindah keyakinan. (HBJ, 2015: 24)

#### **2. Perbedaan Budaya:**

Sarwono dan Toar sering memperdebatkan asal-usul keluarga Pak Palengkahu yaitu ayah Toar dan Pingan. Ayah Toar dan Pingan adalah orang Tonsea, Toar lahir di Makasar sedangkan Pingan di Jawa. Ibu mereka asli orang Jawa tapi sudah lama menetap di Makasar oleh karena itu di Manado ataupun di Jawa mereka tetap Indonesia, ayah mereka sering bilang itu. Pernyataan ini ada pada kalimat berikut:

“Kami ini Jawa bukan, Manado tidak lagi,” kata Toar pada suatu hari kepada Sarwono. “Ibu kan Jawa kowek entah dari mana, Bapak orang Tonsea. Aku lahir di

Makasar, Pingkan disini.  
Bingung?Jelas!”

### **C. Relevansi Permasalahan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Hujan Bulan Juni*Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Realita Kehidupan Saat Ini.**

#### **1. Pendidikan Dengan Relevansi Permasalahan Sosial Realita Kehidupan Saat Ini.**

Dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono, Sarwono ditugaskan oleh Kepala Program Studi Antropologi FISIP—UI untuk melakukan penelitian di Yogya. Pernyataan di atas dapat di relevansikan dengan berita online tentang dosen yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang diberitakan di media *online* sebagai berikut:

Dosen profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih jauh, dosen profesional taat pada etika profesi. Memiliki integritas yang tinggi, jujur, melakukan sesuatu dengan benar, dan melakukan hanya hal yang benar.  
*Kompasiana.com\_18/6/2016*

#### **2. Profesi Dengan Relevansi Permasalahan Sosial Realita Kehidupan Saat Ini.**

Sarwono merupakan pemuda yang rajin menulis karya sastra, dia suka membuat puisi yang dimuat di

koran. Tidak hanya puisi yang ditulis olehnya tapi juga tentang sepak bola sampai politik. Dia menulis tidak hanya sebagai kegemaran saja melainkan juga untuk mendapat penghasilan agar dia tidak tergantung pada orang tuanya yang profesinya sebagai PNS. Dari pernyataan di atas bisa kita lihat, bahwa masih banyak orang yang berprofesi sebagai dosen juga melakukan penelitian. Seperti yang diberitakan di media *online* sebagai berikut:

**JawaPos.com**—Ayuk Hariningsih Ibrahim menggeluti dunia modeling sejak duduk di bangku SMA. Mahasiswi semester VII UI SI itu telah menjadikan profesi tersebut sebagai hiburan dari penatnya dunia kampus. Perempuan yang akrab disapa Ayuk itu menyebutkan, awalnya, dia terpilih sebagai duta saat duduk di kelas X. "Dulu sih masih kaku saat berpose," ujar mahasiswi manajemen rekayasa tersebut.

#### **3. Asmara Dengan Relevansi Permasalahan Sosial Realita Kehidupan Saat Ini.**

Hubungan asmara Sarwono dan Pingan berawal dari pertemuan yang tidak di sengaja di rumah Toar. Toar adalah teman SMA Sarwono dan Pingkan adalah adik dari teman Sarwono itu. Awalnya Sarwono kagum dengan Pingkan karena dia cantik dan cerdas sampai hubungan mereka berlanjut menjadi cinta saat mereka kuliah di Universitas yang sama di Jakarta meskipun Prodinya

berbeda tapi mereka setiap hari bertemu, oleh karena itu Sarwono sudah menganggap Pingkan adalah pacar atau calon istri. Relevansi di media *online*.

Di dunia sehari-hari pun banyak sekali kita saksikan. Mulai dari tempat kerja, kuliah, atau bahkan sekolah. Saya sendiri menjadi saksi sejarah cinlok beberapa orang yang saya kenal. Nah yang unik, paling banyak adalah cinlok saat kuliah.

#### **4. Perbedaan Agama Dengan Relevansi Permasalahan Sosial Realita Kehidupan Saat Ini.**

Sarwono sering bertanya dalam hatinya, apa agama ibu Pingkan sebenarnya hingga dia disuruh pindah keyakinan oleh ayahnya saat akan menikah? Mungkin pendapat pak Palengkahu, ayah Pingkan semua orang Jawa itu beragama Islam sehingga dia meminta kepada istrinya untuk pindah keyakinan agar anak-anaknya mengikuti keyakinan yang sama dengan ayahnya dan tidak ada perbedaan agama diantara keluarga mereka. Seperti yang diberitakan di media *online* sebagai berikut:

KAMPUS merupakan gambaran miniatur negara, yang didalamnya terdiri dari berbagai macam-macam penganut agama dan aliran kepercayaan.

*Kompasiana.com\_25/6/2015*

#### **5. Perbedaan Budaya Dengan Relevansi Permasalahan Sosial Realita Kehidupan Saat Ini.**

Sarwono dan Toar sering memperdebatkan asal-usul keluarga pak Palengkahu yaitu ayah Toar dan Pingkan. Ayah Toar dan Pingkan adalah orang Tonse, Toar lahir di Makasar sedangkan Pingkan di Jawa. Ibu mereka asli orang Jawa tapi sudah lama menetap di Makasar oleh karena itu di Manado ataupun di Jawa mereka tetap Indonesia, ayah mereka sering bilang itu.

Dari pernyataan di atas dapat di relevansikan dengan pernikahan Sigit dan Claudia yang berbeda budaya antara budaya Jawa dan budaya Swiss. Seperti yang diberitakan di media *online* *Jawapos\_17/4/2016*.

#### **D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.**

##### **1. Religius**

Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Di dalam pendidikan pasti ada ajaran tentang agama atau keyakinan, menghormati perbedaan agama dan keyakinan dengan semua orang termasuk perbedaan antara Jawa dan Manado.

##### **2. Toleransi**

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap

perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Seperti yang ada pada kutipan dibawah ini meskipun ada perbedaan agama dan keyakinan antara sarwono dan Pingkan tetap ada toleransi diantara mereka.

### **3. Kerja keras**

Terdapat pada kutipan berikut ini tentang hasil dari kerja keras Sarwono sebagai penulis dimedia cetak.

kali ini, baginya yang ada hanya keinginan kuat untuk segera mendapatkan Koran—dan membaca puisinya sendiri. *Penyair adalah pembaca petama puisinya sendiri*, begitu menurut aksioma (HBJ, 2015: 3).

### **4. Kreatif**

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

### **5. Rasa ingin tahu**

cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintaahuan terhadap segala hal yang dilihat, dan dipelajari secara lebih mendalam.

### **6. Peduli sosial**

Kaprodi itu meminta salah seorang mahasiswa yang kebetulan sedang

konsultasi agar mengantar Sarwono ke Pusat Kesehatan Mahasiswa di Kampus. (HBJ, 2015: 64)

Dari kutipan di atas terlihat rasa peduli sosial terhadap sesama ketika Kepala Program Studi meminta salah seorang mahasiswanya untuk mengantar Sarwono ke pusat kesehatan di kampus untuk diperiksa oleh dokter petugas saat itu.

## **7. Tanggung jawab**

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Tanggung jawab yang diberikan kepala program studi kepada Sarwono.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi nilai religius, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan tanggung jawab.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, konteks sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan*

*Juni* karya Sapardi Djoko Damono, relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita saat ini, dan pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut.

1. Cermin Masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yaitu tentang pendidikan, profesi, dan asmara.
2. Konteks Sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah perbedaan agama dan perbedaan budaya..
3. Relevansi Permasalahan Sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita saat ini, peneliti mengambil dari media *online jawa pos.com dan kompasiana.com*.
4. Pendidikan Karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono meliputi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: Religius, Toleransi, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

## B. Saran

Dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa ingkatkan mutu dan kualitas karya, agar karya sastra tetap digemari masyarakat luas.
2. Bagi pembaca ambilah manfaat kehidupan sosial yang terjadi pada novel *Hujan Bulan Juni*, baik sebagai penghibur diri maupun pencerahan dalam hidup karena mengingat novel *Hujan Bulan Juni* mengandung beberapa permasalahan-permasalahan sosial yang sering kali terjadi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Rani Indrianti. 2012. *Toleransi Religius dalam novel Cerita Cinta Enrico karya Ayu Utami kajian Sosiologi Sastra*. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori*,

- dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, Anis. 2009. *Pudarnya Pesona Cleopatra kaya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Janah, Siti Miftahul. 2014. *Perjuangan tokoh utama novel Butiran Debu karya Taufiqurrahman Al-Azizy Kajian Sosiologi Sastra*. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.